BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Partisipan R memiliki dua dari tiga kategori utama ACEs. Kategori ACEs yang dimiliki oleh partisipan R antara lain kategori ACEs dari *neglect* / penelantaran dan kategori ACEs dari *household dysfunction* / disfungsi rumah tangga. Sehingga, R tidak memiliki kategori *abuse* / kekerasan. Satu kategori ACEs dari *neglect* / penelantaran yang ditemukan pada R adalah *emotional neglect* / penelantaran emosional. Sedangkan, kategori ACEs dari *household dysfunction* / disfungsi rumah tangga yang ditemukan pada R adalah *divorce or loss of biological parent <18 / perceraian atau kehilangan orang tua kandung di umur kurang dari 18 tahun.*

ACEs pada remaja pelaku pembunuhan atau partisipan R dapat dijelaskan dalam empat tema yang didapatkan saat penelitian. Tema tersebut antara lain 1) kehilangan kedua orang tua sejak dini, 2) besar di lingkungan yang tidak sehat, 3) komunikasi yang tidak efektif, dan 4) terdapat *neglect*.

Kategori ACEs partisipan R pada tema pertama adalah *household dysfunction* / disfungsi rumah tangga yaitu kehilangan orang tua kandung di umur kurang dari 18 tahun. Selanjutnya pada tema kedua beresiko untuk R mengalami kategori ACEs *household dysfunction* / disfungsi rumah tangga. Sedangkan kategori ACEs pada tema ketiga dan keempat adalah *neglect* / penelantaran yaitu termasuk penelantaran emosional.

Adapun faktor penyebab partisipan R melakukan pembunuhan yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu merasa dendam. Sedangkan, faktor eksternal berupa kondisi dan lingkungan keluarga yang dapat ditemukan dalam faktor resiko mengalami *Adverse Childhood Experiences* atau pengalaman negatif dalam keluarga yaitu faktor kurangnya pengawasan orang tua, faktor terlantarnya anak, status sosial ekonomi menengah ke bawah.

5.2 Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan berbagai pihak terkait hasil penelitian ini.

5.2.1 Saran Metodelogis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran metodologis untuk penelitian selanjutnya :

1. Menguasai teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) untuk dapat lebih menggali ACEs pada partisipan.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran praktis untuk penelitian selanjutnya :

1. **Remaja Pelaku Pembunuhan**

Untuk remaja pelaku pembunuhan yang sedang menjalani hukuman hendaknya membuka diri dan belajar untuk melatih komunikasi interpersonal baik dengan anggota keluarga maupun orang lain. Sehingga, pelaku dapat merasakan kedetakan emosional satu sama lain. Kemudian, diharapkan pelaku dapat membedakan antara perilaku yang baik atau buruk dan benar atau salah. Sehingga, pelaku dapat bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.

2. **Lembaga Pembinaan Khusus Anak**

Untuk pihak di LPKA, diharapkan dapat membuat program yang dapat meningkatkan kesadaran pentingnya nilai dan moral dan pelatihan komunikasi.

3. **Orang Tua**

Untuk orangtua agar menerapkan cara pengasuhan otoritatif. Sebaiknya orang tua tidak memanjakan anak, mengajarkan nilai dan moral, bersikap tegas namun bersedia mendengar, menjelaskan, dan bernegosiasi dengan anak.

4. **Pengadilan**

Untuk pihak pengadilan agar dapat mencari tahu latar belakang kriminalitas partisipan secara lengkap.